

**PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG
TUNAI (BLT) TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:

Cezzya Febiola Sinaga

2416041105

Tugas Mata Kuliah

Metode Penelitian Administrasi Publik



JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik sebagai dasar pandangan ilmiah dalam mempelajari fenomena sosial. Paradigma ini berpijak pada pemikiran Auguste Comte yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan harus dibangun atas dasar fakta empiris yang dapat diukur dan diuji secara objektif. Dalam paradigma positivistik, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang tetap, teratur, dan dapat dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian yang berlandaskan paradigma ini berfokus pada pengukuran data kuantitatif untuk membuktikan suatu teori atau hipotesis (Sugiyono, 2013).

Paradigma positivistik menempatkan peneliti sebagai pengamat yang netral dan berjarak dari objek penelitian. Data yang diperoleh harus berasal dari observasi dan pengukuran yang dapat diverifikasi, bukan dari pandangan subjektif. Menurut Soesana et al. (2023), pendekatan ini menggunakan prosedur yang baku dan sistematis, di mana setiap langkah penelitian dilakukan secara rasional, empiris, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang tinggi dan mampu digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Dalam konteks penelitian ini, paradigma positivistik digunakan untuk menilai implementasi dan dampak program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap pemberdayaan masyarakat di Provinsi Lampung. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana program BLT memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat penerima. Paradigma ini memungkinkan analisis hubungan antarvariabel yang terukur, seperti antara pelaksanaan kebijakan BLT dan tingkat kemandirian masyarakat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan berpegang pada paradigma positivistik, penelitian ini berupaya menjaga objektivitas dan keakuratan data melalui pengukuran yang sistematis dan

pengujian hipotesis yang terarah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas program BLT dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti di masa mendatang.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berorientasi pada pengukuran data yang bersifat numerik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang berasumsi bahwa setiap fenomena sosial dapat diukur dan dijelaskan melalui angka, rumus, serta analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif menuntut prosedur yang sistematis dan logis sejak tahap perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan realitas empiris terkait pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Provinsi Lampung, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (implementasi BLT) dan variabel terikat (pemberdayaan masyarakat). Sejalan dengan Soesana et al. (2023), metode verifikatif dalam penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori dengan menganalisis data empiris melalui alat statistik, sehingga hasilnya dapat menjawab hipotesis yang telah ditetapkan secara terukur.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara objektif berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden penerima BLT. Data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan kecenderungan serta menguji hubungan antarvariabel. Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana implementasi program BLT berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan di Provinsi Lampung.

Hasil analisis kuantitatif diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran dan berbasis pada bukti empiris, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan di tengah masyarakat.

3.3 Metode Operasional Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan proses penting dalam penelitian kuantitatif karena menjembatani antara teori dan data empiris. Menurut Sugiyono (2013), operasionalisasi konsep dilakukan dengan cara menurunkan konsep teoretis menjadi variabel-variabel yang dapat diukur melalui indikator-indikator yang jelas. Setiap variabel kemudian dijabarkan ke dalam pernyataan yang dapat dinilai menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau skala pengukuran tertentu.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang merupakan Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan variabel terikat (Y) yaitu Pemberdayaan Masyarakat. Variabel pertama berfungsi untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi, sedangkan variabel kedua menunjukkan hasil atau dampak dari pelaksanaan kebijakan tersebut.

Implementasi program BLT dalam penelitian ini dijabarkan berdasarkan empat dimensi menurut teori implementasi kebijakan dari George C. Edwards III, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Khusran et al., 2025). Sementara itu, pemberdayaan masyarakat diukur melalui indikator peningkatan ekonomi, kemandirian, partisipasi sosial, dan kesejahteraan (Banawa et al., 2021). Setiap indikator dijabarkan menjadi sejumlah item pertanyaan dalam kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”.

Tabel 3.3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoretis	Indikator	Ukuran / Skala	Sumber
Implementasi Program BLT (X)	Proses pelaksanaan kebijakan publik yang melibatkan aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi agar kebijakan berjalan efektif.	Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, Struktur birokrasi	Skala Likert 1–5	Khusran et al. (2025); Purnawan et al. (2022)
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	Upaya meningkatkan kemampuan masyarakat agar mandiri, berpartisipasi aktif, dan memiliki kesejahteraan lebih baik.	Peningkatan ekonomi, Kemandirian, Partisipasi sosial, Kesejahteraan	Skala Likert 1–5	Banawa et al. (2021); Dewi & Andrianus (2021)

Tabel 3.3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan Kuesioner
Implementasi BLT (X)	Komunikasi	Informasi tentang BLT disampaikan dengan jelas kepada masyarakat.
	Sumber Daya	Dana BLT disalurkan tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.
	Disposisi	Petugas BLT bersikap jujur dan bertanggung jawab.
	Struktur Birokrasi	Mekanisme penyaluran BLT berjalan sesuai prosedur.
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	Peningkatan Ekonomi	BLT membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga.
	Kemandirian	Penerima BLT mampu mengatur penggunaan dana bantuan secara mandiri.
	Partisipasi Sosial	Masyarakat lebih aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan desa.
	Kesejahteraan	Kehidupan keluarga menjadi lebih baik setelah menerima BLT.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Skala ini memudahkan konversi persepsi masyarakat menjadi data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik untuk mendukung analisis hubungan antarvariabel (Soesana et al., 2023).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data akan sangat menentukan akurasi hasil analisis. Menurut Sugiyono (2013), metode pengumpulan data adalah cara-cara sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi empiris guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan tujuan penelitian dan dapat diukur secara objektif. Proses ini bertujuan agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Provinsi Lampung. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasional variabel, menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap pelaksanaan program BLT dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti laporan resmi pemerintah daerah, data Badan Pusat Statistik (BPS), hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian ini.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, karena memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan mudah diolah secara statistik. Menurut Soesana et al. (2023), kuesioner merupakan instrumen yang efektif untuk mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden

secara kuantitatif, terutama bila peneliti ingin memperoleh gambaran yang luas dari populasi yang besar. Kuesioner disusun berdasarkan prinsip kejelasan bahasa, kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, serta kemudahan bagi responden untuk memberikan jawaban yang jujur dan konsisten. Sebelum disebarkan, kuesioner diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti.

Selain kuesioner, observasi nonpartisipatif juga dilakukan sebagai metode pendukung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi di lapangan, terutama terkait mekanisme penyaluran BLT dan interaksi antara pelaksana dengan masyarakat penerima bantuan. Menurut Sugiyono (2013), observasi nonpartisipatif membantu peneliti memahami konteks sosial dari fenomena yang diteliti tanpa memengaruhi perilaku subjek penelitian. Data observasi ini berfungsi sebagai informasi tambahan untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner.

Untuk melengkapi data primer dan sekunder, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap berbagai laporan dan arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan program BLT. Teknik ini digunakan untuk menelusuri kebijakan, prosedur penyaluran, serta hasil evaluasi program yang telah dilakukan oleh instansi terkait. Menurut Soesana et al. (2023), metode dokumentasi berguna untuk memperkuat temuan lapangan dan memastikan kesesuaian antara data empiris dengan data administratif. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini — kuesioner, observasi, dan dokumentasi — peneliti berupaya memperoleh data yang komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar layak dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2013), pengujian data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif untuk menilai kualitas instrumen, terutama dari segi validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang

akurat, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis data, seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner harus diuji terlebih dahulu melalui serangkaian uji statistik.

Tahap pertama adalah uji validitas, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Menurut Soesana et al. (2023), uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan total skor variabel menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila suatu butir pertanyaan tidak memenuhi kriteria tersebut, maka butir tersebut harus direvisi atau dihapus karena dianggap tidak mampu merepresentasikan konsep yang diukur. Uji validitas ini bertujuan memastikan bahwa setiap indikator dalam kuesioner benar-benar relevan dengan variabel penelitian.

Tahap berikutnya adalah uji reliabilitas, yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah-ubah ketika digunakan dalam kondisi yang serupa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Sugiyono, 2013). Semakin tinggi nilai alpha, semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel yang sama pada responden yang berbeda.

Selain dua uji utama tersebut, dilakukan juga pemeriksaan kelayakan data (data screening) untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis tidak mengandung kesalahan input atau outlier yang dapat memengaruhi hasil analisis. Langkah ini meliputi pengecekan kelengkapan jawaban responden, keseragaman skala penilaian, serta identifikasi nilai ekstrem yang tidak wajar. Data yang tidak memenuhi kriteria kelayakan akan diseleksi ulang agar hasil analisis lebih akurat dan representatif.

Melalui tahapan pengujian validitas, reliabilitas, dan kelayakan data, penelitian ini memastikan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Proses ini menjadi fondasi penting sebelum memasuki tahap analisis statistik, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi empiris masyarakat penerima BLT di Provinsi Lampung. Instrumen yang telah teruji kualitasnya akan memperkuat kesimpulan penelitian dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2013), analisis data adalah proses pengolahan dan penafsiran data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga diperoleh kesimpulan yang ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, proses ini melibatkan kegiatan mengelompokkan, menghitung, serta menguji hubungan antarvariabel dengan menggunakan alat bantu statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Menurut Soesana et al. (2023), analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi guna memberikan gambaran umum tentang kecenderungan data. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana responden menilai implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya, digunakan analisis inferensial untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini mencakup beberapa tahapan, yaitu uji korelasi Pearson, uji regresi linear sederhana, dan uji signifikansi (uji t). Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara

variabel implementasi program BLT dan pemberdayaan masyarakat. Jika hubungan menunjukkan nilai positif yang signifikan, maka semakin baik implementasi BLT akan semakin tinggi tingkat pemberdayaan masyarakat. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (implementasi BLT) terhadap variabel Y (pemberdayaan masyarakat), sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut secara parsial.

Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Program ini dipilih karena memiliki kemampuan analisis yang akurat, cepat, dan mudah digunakan dalam penelitian kuantitatif. Data dari kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya akan diinput ke dalam SPSS untuk diolah lebih lanjut sesuai prosedur statistik yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan dari setiap uji kemudian dibandingkan dengan kriteria signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hasil dari analisis ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan empiris antara pelaksanaan program BLT dan tingkat pemberdayaan masyarakat. Temuan kuantitatif yang diperoleh menjadi dasar bagi peneliti dalam memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah maupun pembuat kebijakan nasional. Melalui analisis yang sistematis dan terukur, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena sosial, tetapi juga memberikan bukti empiris tentang efektivitas kebijakan BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Lampung.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari meskipun telah dirancang secara sistematis dan menggunakan metode ilmiah yang tepat. Menurut Sugiyono (2013), keterbatasan penelitian muncul karena adanya batasan ruang lingkup, waktu, sumber daya, maupun kendala teknis di lapangan. Dalam penelitian ini, keterbatasan utama terletak pada cakupan wilayah yang hanya difokuskan pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kondisi sosial,

ekonomi, dan administratif antarwilayah yang berbeda dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh lebih merepresentasikan situasi lokal dibandingkan gambaran nasional.

Selain itu, keterbatasan juga terdapat pada penggunaan instrumen berupa kuesioner tertutup, yang meskipun efektif dalam mengumpulkan data kuantitatif, belum mampu menangkap secara mendalam aspek emosional, sosial, atau kultural masyarakat penerima BLT. Pendekatan kuantitatif yang menekankan angka dan skala pengukuran memiliki konsekuensi pada minimnya ruang interpretasi kualitatif dari responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Soesana et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif cenderung menitikberatkan pada objektivitas pengukuran daripada eksplorasi makna subjektif.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan kondisi masyarakat penerima bantuan dalam jangka panjang. Namun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting sebagai dasar empiris untuk memahami efektivitas implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau dengan pendekatan campuran (mixed methods) agar pemahaman terhadap dampak program sosial dapat diperoleh secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Banawa, S., Sarbi, S., & Zulmaizar, M. (2021). *Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap masyarakat Desa Malimbong Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa*. Journal Peqguruang: Conference Series, 3(2), 85–96.
<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/peqguruang/article/view/2070>
- Dewi, R., & Andrianus, H. F. (2021). *Analisis pengaruh kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2005–2015*. Menara Ilmu, 15(2), 77–84.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2408>
- Khusran, H., Hasrul, Suryanef, & Al Rafni. (2025). *Implementasi kebijakan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Journal of Education, Cultural and Politics (JECCO), 5(1), 1–14.
<http://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/659>
- Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). *Implementasi kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang*. Perspektif, 11(2), 407–416.
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/5700>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.